

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyaknya akuntan publik yang menjadi suatu organisasi terpercaya oleh kalangan perusahaan dalam menilai laporan keuangan dan mengungkapkan temuan-temuan yang ada sehingga dapat memberikan opini terhadap hasil auditannya, menjadikan auditor di kantor akuntan publik harus memiliki sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang memadai serta dilengkapi dengan pengalaman mengenai pelaksanaan audit atas laporan keuangan. Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan

Audit merupakan jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya adalah sebagai jasa pelayanan. Standar Profesi Akuntan Publik mengharuskan dibuatnya laporan disetiap kali melakukan audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menerbitkan hasil audit laporan keuangan melalui pernyataan opini yang dibuatnya, sesuai dengan keadaan yang ada saat melakukan proses audit.

Seperti pada Standar Profesional Akuntan Publik ,standar umum pertama mengenai pelatihan dan keahlian audit independen (IAPI 2011 : SA seksi 210 : Paragraf 1 & 3) menyatakan : 1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, 3. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Asisten junior,yang baru masuk kedalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervise memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman.

Auditor harus didukung dengan pengalaman audit yang dimiliki oleh para auditor dan pengetahuan tentang mendeteksi kekeliruan dalam mengaudit. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor pada kantor akuntan publik tidak hanya bekerja untuk kepentingan kliennya saja, tetapi juga untuk seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang telah diauditnya sehingga seorang auditor pada kantor akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam proses audit.

Pertimbangan auditor tentang materialitas merupakan suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Pengertian mengenai kekeliruan menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011 : paragraf 6), menyatakan bahwa kekeliruan (*error*) berarti salah saji (*misstatement*) atau

hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Kekeliruan dapat berupa :

1. Kekeliruan dalam pengumpulan atau pengolahan data yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan.
2. Estimasi akuntansi yang tidak masuk akal yang timbul dari kecerobohan atau salah tafsir fakta.
3. Kekeliruan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi dan cara penyajian atau pengungkapan.

Laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya, secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan disajikan secara tidak wajar dalam semua hal yang material. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan ataupun kecurangan (Institut Akuntan Publik Indonesia SPAP 2011 : 312.2). Konsep materialitas menyatakan bahwa tidak semua informasi keuangan diperlukan atau tidak semua informasi keuangan seharusnya dikomunikasikan dalam laporan akuntansi, hanya informasi yang material yang seharusnya disajikan. Informasi yang tidak material seharusnya diabaikan atau dihilangkan. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Kasus yang terjadi pada salah satu akuntan publik terhitung sejak 15 Maret 2007 pembekuan izin karena melakukan pelanggaran terhadap SPAP yang berkaitan dengan pelaksanaan audit atas laporan keuangan.

(<http://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Akuntan.Publik.Diduga.Terlibat>). Berdasarkan kasus tersebut dimana auditor independen tidak mematuhi standar sebagai acuan bahwa auditor tersebut memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan proses audit. Dimana, proses audit harus dilaksanakan oleh auditor independen yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis memadai sesuai standar audit umum dan memiliki wawasan standar audit.

Penelitian mengenai pengalaman auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pernah dilakukan oleh Reza Minanda, Dul Muid (2013) yang melakukan studi empiris pada KAP di Semarang. Kesimpulan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan mempengaruhi akuntan publik dalam pertimbangan tingkat materialitas. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti kembali pada KAP di Kota Bandung .

Melihat pentingnya pengalaman bekerja auditor dan juga pengetahuan mendeteksi kekeliruan serta pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dan berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul :” **PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS**

AKUNTAN PUBLIK (Survey pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung) “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman kerja auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik di Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
2. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik di kota Bandung.
3. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan secara parsial terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik di kota Bandung.

1.3 Maksud Tujuan penelitian

Setiap penelitian ditunjukkan untuk memecahkan suatu permasalahan atas fenomena yang terjadi sekarang ini. Maksud dari peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi dari objek penelitian, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman bekerja auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada kantor akuntan publik yang ada di kota Bandung.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai bila dilihat dari rumusan masalah hasil penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman kerja auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik di Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman kerja auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman kerja auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan secara parsial terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan dari Penelitian ini dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya kegunaan akademis, kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu :

1. Kegunaan akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi bagi penelitian berikutnya, khususnya dalam bidang auditing.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu akuntansi, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya secara lebih mendalam.

3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan bagi Kantor Akuntan Publik dalam memberikan opininya terhadap perusahaan yang sedang mereka audit menyangkut sikap skeptisisme professional auditor.

b. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai masalah skeptisisme professional auditor dalam ketepatan pemberian opini, dan sebagai sarana dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah, khususnya yang berhubungan dengan auditing.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Bandung. Kantor Akuntan Publik aktif yang ada di kota Bandung adalah 9 kantor dikarenakan beberapa KAP ada yang sudah pindah dan sudah tidak aktif. Peneliti melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang dilihat berdasarkan pengalaman, pendidikan, dan juga jabatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan dimana auditor senior sedang sibuk yaitu bulan Oktober 2013 sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.